
**TINJAUAN SANITASI USAHA SALON KECANTIKAN DI
PAINAN KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Putri Ayu¹, Linda Rosalina²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan

Jurusan Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas Pariwisata Dan Perhotelan

Universitas Negeri Padang

e-mail : ayhu14386@gmail.com

Submitted: 2019-09-05

Published: 2019-12-31

DOI: <https://doi.org/10.24036/jpk/vol11-iss02/677>

Accepted: 2019-10-20

URL: <http://jpk.ppi.unp.ac.id/index.php/jpk/article/view/677>

Abstract

The problem in this research is still a lack of awareness of beauty salon business owners in registering business units in related institutions (Office of Integrated Licensing Service). Still the low supervision of the business sanitation beauty salon seen from various aspects a) the feasibility of building, B) The quality of clean water, c) waste management, c) sewage control and D) hygiene tools and cosmetic materials. This research aims to describe the business sanitation of the beauty salon in the South Coastal district of Painan. This type of research is quantitative descriptive. The population of this research is the head and employee of the beauty salon in the south coast of 17 people. Data retrieval techniques are using questionnaires that are adjusted in the form of Likert scales that have been tested for validity and reliability. Data analysis techniques using percentage and categorizing formulas. Based on the known research results of beauty salon sanitation based on building feasibility of good category with an average value of 14.05, clean water feasibility is good with an average value of 20.11, waste management is good with An average value of 26.05, good waste control with an average value of 18.41 and sanitary beauty salons based on the cleanliness of the cosmetic tool well with an average value of 39.70. It is expected for salon owners and employees to pay more attention to and improve the sanitation of beauty Salona business in Painan South Coast district in all aspects, it is expected to create a clean, comfortable and safe environment from Various diseases arising from the business environment.

Pendahuluan

Perkembangan bisnis dalam usaha salon kecantikan dilihat dengan banyak muncul usaha-usaha salon kecantikan salah satunya di Sumatera Barat. Menurut WIRA Meswari (2016) menjelaskan “usaha salon kecantikan merupakan usaha jasa untuk memberikan pelayanan perawatan dan penataan rambut kepada manusia sebagai pelanggannya yang bertujuan untuk memperbaiki dan mempercantik penampilan fisik”.

Adapun dalam memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan pelanggan, pada usaha salon kecantikan harus memperhatikan sanitasi usaha salon kecantikan yang berhubungan dengan aspek kesehatan dan kebersihan lingkungan suatu usaha salon kecantikan. Menurut Sulvita (2014) dalam penelitian yang dilakukan “Hygine dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan di kota Padang Panjang, ditemukan bahwa sanitasi terkait lingkungan usaha salon terdapatnya



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

bangunan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai tempat usaha salon kecantikan salah satunya seperti posisi salon yang berada di tengah pasar tradisional dengan ukuran ruangan yang sempit, tidak adanya batasan antara tempat perawatan kulit dan rambut, kualitas atap yang tidak layak, lantai dan ventilasi yang tidak memenuhi standar kesehatan”.

Menurut Nilawati (2010: 39) menjelaskan bahwa; “Salon kecantikan dikatakan berkembang apa bila memperhatikan aspek- aspek seperti sumber daya manusia yang bekerja, sarana dan prasarana yang tersedia dan lingkungan usaha dan pelayanan yang diberikan dapat menunjang kelayakan dan kelancaran usaha salon kecantikan”. Menurut Mariana (2003:4) menyatakan bahwa; sanitasi adalah usaha pengawasan terhadap faktor lingkungan fisik manusia yang mempengaruhi atau mungkin dipengaruhi, sehingga merugikan perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup.

Dari observasi yang telah dilakukan pada tanggal 11 April 2019 di amati beberapa salon yang ditemui persoalan bahwa pekerja maupun pemilik salon masih kurang memperhatikan aspek-aspek dan pengawasan yang berkaitan dengan sanitasi lingkungan salon seperti pada A. Salon Jl. Ilyas Yakub No.II/31 Painan banyak karyawan salon membuang sisa-sisa potongan rambut setelah pemangkasan di buang ketempat salah satu tempat penampungan sampah yang tidak tertutup, sampah-sampah seperti bahan kimia seperti obat pewarnaan, pelurusan dan obat pengeritingan, sehingga tercampurnya sampah basah atau kering ke dalam tempat sampah yang sama, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

Selanjutnya pada M Salon & Hair Beauty Spa Jl. Perintis Kemerdekaan Painan Timur yang ditemukan yaitu persoalan pada tempat penyampoan atau wasbak penyampoan terdapat sisa-sisa rambut yang rontok yang tidak dibersihkan sehingga hal ini dapat menyebabkan penyumbatan aliran air, selain itu tempat perawatan wajah di samakan saja dengan tempat perawatan badan dalam suatu tempat tanpa di batasi. Kelayakan bangunannya masih kurang memenuhi standar kesehatan.

Berdasarkan observasi pada tanggal 13 April 2019 diamati yaitu pada Pak W Salon Jl. Ilyas Yakub No.31 Painan, persoalan yang ditemui yaitu setelah melakukan pemotongan rambut, karyawan salon membiarkan potongan rambut bertebaran di lantai. Selanjutnya pada A Salon Jl. St. Syahril Painan persoalan yang di temui yaitu kualitas air bersih yang digunakan berbau dan tidak bersifat mengalir, slang aliran air pencucian rambut di biarkan saja bocor sehingga air limbah sebelum sampai ke tempat pembuangan terakhir merembes keluar. Selain itu air limbah di aliri ke selokan atau parit yang tidak tertutup, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan hal ini berdampak buruk bagi kesehatan lingkungan sekitar, karyawan, dan pelanggan. N salon Jl. Ilyas Yakub No.58 painan persoalan yang ditemukan yaitu didalam bak penampungan air, terdapatnya jentik-jentik berkembangnya bakteri, alat perawatan setelah digunakan tidak di bersihkan dan dirapikan sebelum disimpan.

Berdasarkan persoalan- persoalan yang di kemukakan diatas maka peneliti menyatakan bahwa masih rendahnya usaha pengawasan kesehatan sanitasi lingkungan salon kecantikan yang ada di Painan. Hal ini di khawatirkan bahwa kurangnya sanitasi lingkungan salon akan mengakibatkan kegagalan usaha sehingga tidak dapat tercapainya suatu tujuan usaha, sedangkan di ketahui dalam menerapkan sanitasi lingkungan salon kecantikan merupakan modal untuk sukses suatu usaha salon kecantikan. Menurut Asshara Qemha (2016) “suatu kemampuan yang dimiliki oleh untuk mengingat dan mengungkap kembali pengetahuan,

rumus-rumus, konsep, prinsip, materi dan kejadian baik pada hal-hal yang umum maupun hal-hal yang khusus. Pengetahuan juga menentukan tingkah laku, apakah itu mengenal atau mengungkap ide-ide, bahan-bahan atau gejala”. Berdasarkan kenyataan yang penulis temukan di lapangan dan mengingat pentingnya sanitasi dalam suatu usaha salon kecantikan agar sesuai dengan yang diinginkan dan tidak kalah saing dengan salon-salon lainnya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Tinjauan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan”.

Tujuan penelitian ini ununtuk mendeskripsikan sanitasi yang terkait dengan lingkungan usaha salon kecantikan di painan yang dilihat dari segi kelayakan bangunan, mendeskripsikan sanitasi yang terkait dengan lingkungan usaha salon kecantikan di painan yang dilihat dari segi dan ketersediaan air bersih, mendeskripsikan sanitasi yang terkait dengan lingkungan usaha salon kecantikan di painan yang dilihat dari segi pengelolaan sampah, endeskripsikan sanitasi yang terkait dengan lingkungan usaha salon kecantikan di painan yang dilihat dari segi pengendalian Limbah dan mendeskripsikan sanitasi lingkungan usaha salon kecantikan di Painan yang dilihat dari segi kebersihan alat dan bahan kosmetik.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus pada salon kecantikan yang ada di Painan Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan usaha salon kecantikan yang ada di Painan Kabupaten Pesisir Selatan dengan 17 sampel, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *Total Sampling*. “Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data diawali dengan menetapkan kriteria penilaian masing-masing data yang dipilih, dengan batasan sebagaimana dikemukakan Sudjana (2005:47) yaitu:

Table 1 Kriteria Penilaian

Bentuk	Kriteria
Sangat Baik (SB)	$(\text{Skor Tinggi Ideal} - i) \geq \text{STi1}$
Baik (B)	$(\text{STi1} - i) \quad \text{STi2} < \text{STi1}$
Sedang (CB)	$(\text{STi2} - i) \quad \text{STi3} < \text{STi2}$
Kurang Baik (S)	$(\text{STi3} - i) \quad \text{STi4} < \text{STi3}$
Tidak Baik (TB)	$(\text{STi5} < \text{STi4}) \quad \leq \text{STi5}$

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian

Deskripsi data

Sesuai dengan variabel penelitian, dalam deskripsi data hasil penelitian ini dideskripsikan data tentang tinjauan sanitasi usaha salon kecantikan di Painan kabupaten Pesisir Selatan



berdasarkan 5 indikator yaitu 1) dari segi kelayakan bangunan, 2) dari segi dan ketersediaan air bersih, 3) segi pengelolaan sampah, 4) pengendalian Limbah dan 5) segi kebersihan alat dan bahan kosmetik. Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk seluruh item pernyataan. Berdasarkan jawaban responden maka tinjauan sanitasi usaha salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan bisa dilihat dari tabel berikut:

Sanitasi yang Terkait dengan Lingkungan Usaha Salon Kecantikan di Painan yang Dilihat Dari Segi Kelayakan Bangunan

Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk seluruh item pernyataan. Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi sanitasi yang terkait dengan lingkungan usaha salon kecantikan di painan yang dilihat dari segi kelayakan bangunan bisa dilihat dari tabel berikut :

Table 2 Data Hasil Perhitungan Statistik Dari Indikator Kelayakan Bangunan

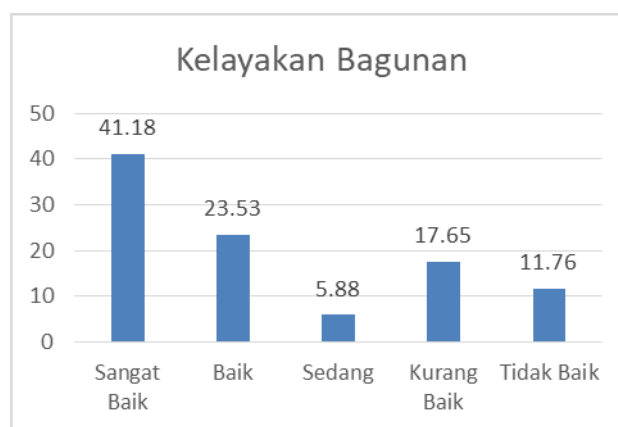
N	Valid	17
Kelayakan Bangunan	Missing	0
Mean		14.0588
Median		15.0000
Mode		20.00
Std.Deviasi		5.04320
Minimum		4.00
Maximum		20.00

Berdasarkan pada Tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa sanitasi usaha salon kecantikan berdasarkan kelayakan bangunan usaha salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari 4 pernyataan yang diberikan kepada 17 responden diperoleh nilai mean 14,05, median 15, mode 20, standart deviasi 5,043, nilai minimum 4 dan maksimum 20. Setelah diperoleh perhitungan statistik indikator diatas, berikut disajikan distribusi frekuensi pencapaian responden untuk menggambarkan kategori penilaian hasil penelitian seperti terlihat pada tabel 10 berikut ini :

Table 3 Distribusi Frekuensi dan Kriteria Dari Indikator Kelayakan Bangunan

Klasifikasi	Kategori	F	Persentase (%)
17,8-20	Sangat Baik	7	41.18
14,6-16,8	Baik	4	23.53
11,4-13,6	Sedang	1	5.88
8,2-10,4	Kurang Baik	3	17.65
4-7,2	Tidak Baik	2	11.76
Σ		17	100.00

Berdasarkan pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa sanitasi usaha salon kecantikan berdasarkan kelayakan bangunan terlihat sebanyak 7 orang (41,18%) menunjukkan kategori sangat baik, 4 orang (23,53%) kategori baik, 1 orang (5,88%) kategori sedang, 3 orang (17,76%) kategori kurang baik dan 2 orang (11,76%) kategori tidak baik Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Histogram pengkategorian Sanitasi Usaha Salon Kecantikan Berdasarkan Kelayakan Bangunan

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata kelayakan bangunan salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 14,05 berada pada rentang antara 14,6-16,8 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan sanitasi salon kecantikan berdasarkan kelayakan bangunan secara keseluruhan adalah baik.

Sanitasi yang Terkait dengan Lingkungan Usaha Salon Kecantikan di Painan yang Dilihat Dari Segi Kelayakan Air Bersih

Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk seluruh item pernyataan. Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi sanitasi yang terkait dengan lingkungan usaha salon kecantikan di painan yang dilihat dari segi ketersediaan air bersih bisa dilihat dari tabel berikut :

Table 4 Data Hasil Perhitungan Statistik Dari Indikator Kelayakan Air Bersih

N	Valid	17
Kelayakan Bangunan	Missing	0
Mean		20.1176
Median		17.0000
Mode		17.00
Std.Deviasi		4.18154
Minimum		15.00
Maximum		25.00

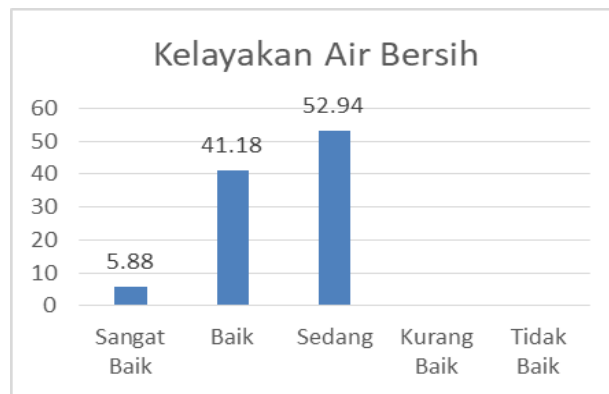
Berdasarkan pada Tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa sanitasi usaha salon kecantikan berdasarkan ketersediaan air bersih usaha salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari 7 pernyataan yang diberikan kepada 17 responden diperoleh nilai mean 20,11, median 17, mode 17, standart deviasi 4,181, nilai minimum 15 dan maksimum 25. Setelah diperoleh perhitungan statistik indikator diatas, berikut disajikan distribusi frekuensi pencapaian responden untuk menggambarkan kategori penilaian hasil penelitian seperti terlihat pada tabel berikut ini :



Table 5 Distribusi Frekuensi dan Kriteria Dari Indikator Kelayakan Air Bersih

Klasifikasi	Kategori	F	Persentase(%)
22-25	Sangat Baik	1	5.88
18-21	Baik	7	41.18
14-17	Sedang	9	52.94
10-13	Kurang Baik	0	0.00
5-9	Tidak Baik	0	0.00
Σ		17	100.00

Berdasarkan pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa sanitasi usaha salon kecantikan berdasarkan kelayakan air bersih terlihat sebanyak 1 orang (5,88%) menunjukkan kategori sangat baik, 7 orang (41,18%) kategori baik, 9 orang (52,94%) kategori sedang dan tidak ada pada kategori kurang baik dan tidak baik Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Histogram pengkategorian Sanitasi Usaha Salon Kecantikan Berdaasarkan Ketersediaan Air Bersih

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata kelayakan air bersih pada salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 20,11 berada pada rentang antara 18-21 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan sanitasi salon kecantikan berdasarkan ketersediaan air bersih secara keseluruhan adalah baik.

Sanitasi yang Terkait dengan Lingkungan Usaha Salon Kecantikan di Painan yang Dilihat Dari Segi Pengelolaan Sampah

Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk seluruh item pernyataan. Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi sanitasi yang terkait dengan lingkungan usaha salon kecantikan di painan yang dilihat dari segi pengelolaan sampah bisa dilihat dari tabel berikut:

Table 6 Data Hasil Perhitungan Statistik Dari Indikator Pengelolaan Sampah

N	Valid	17
Pengelolaan sampah	Missing	0
Mean		26.0588
Median		28.0000
Mode		18.00 ^a
Std.Deviasi		6.42719
Minimum		18.00
Maximum		34.00

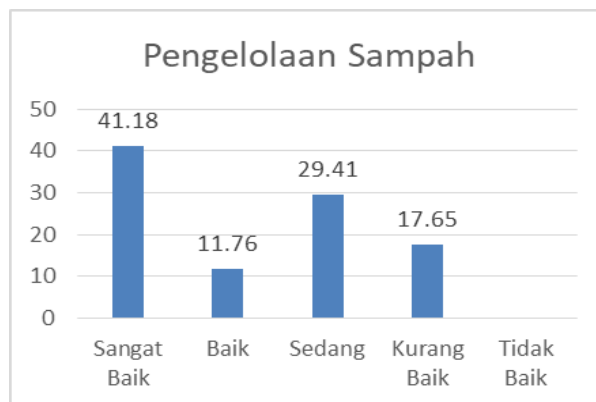
Berdasarkan pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa sanitasi usaha salon kecantikan berdasarkan pengelolaan sampah usaha salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari 7 pernyataan yang diberikan kepada 17 responden diperoleh nilai mean 26,05, median 28, mode 18, standart deviasi 6,427, nilai minimum 18 dan maksimum 34. Setelah diperoleh perhitungan statistik indikator diatas, berikut disajikan distribusi frekuensi pencapaian responden untuk menggambarkan kategori penilaian hasil penelitian seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Table 7 Distribusi Frekuensi dan Kriteria Dari Indikator Pengelolaan Sampah

Klasifikasi	Kategori	F	%
30,4 -35	Sangat Baik	7	41.18
24,8 -29,4	Baik	2	11.76
19,2 -23,8	Sedang	5	29.41
13,6 -18,2	Kurang Baik	3	17.65
7 -12,6	Tidak Baik	0	0.00
Σ		17	100.00

Berdasarkan pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa sanitasi usaha salon kecantikan berdasarkan pengelolaan sampah terlihat sebanyak 7 orang (41,18%) menunjukkan kategori sangat baik, 2 orang (11,76%) kategori baik, 5 orang (29,41%) kategori sedang, 3 orang (17,65%) kategori kurang dan tidak ada pada kategori tidak baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:





Gambar 3. Histogram pengkategorian Sanitasi Usaha Salon Kecantikan Berdasarkan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata kelayakan air bersih pada salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 26,05 berada pada rentang antara 24,8-29,4 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan sanitasi salon kecantikan berdasarkan pengelolaan sampah secara keseluruhan adalah baik.

Sanitasi yang Terkait dengan Lingkungan Usaha Salon Kecantikan di Painan yang Dilihat Dari Segi Pengendalian Limbah

Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk seluruh item pernyataan. Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi sanitasi yang terkait dengan lingkungan usaha salon kecantikan di painan yang dilihat dari segi pengendalian limbah bisa dilihat dari tabel berikut :

Table 8 Data Hasil Perhitungan Statistik Dari Indikator Pengendalian Limbah

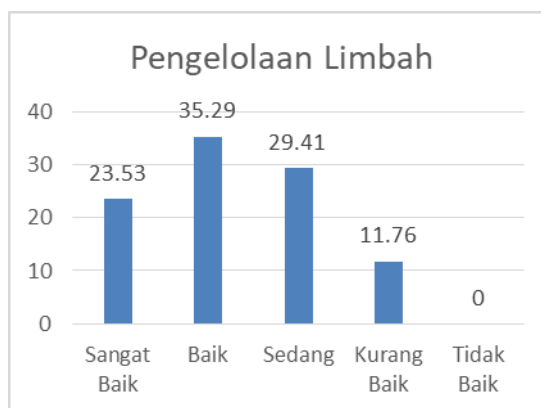
N	Valid	17
Pengelolaan sampah	Missing	0
Mean		18.4118
Median		20.0000
Mode		17.00 ^a
Std.Deviasi		3.79241
Minimum		10.00
Maximum		22.00

Berdasarkan pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa sanitasi usaha salon kecantikan berdasarkan pengelolaan sampah usaha salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari 6 pernyataan yang diberikan kepada 17 responden diperoleh nilai mean 18,41, median 20, mode 17, standart deviasi 3,792, nilai minimum 10 dan maksimum 22. Setelah diperoleh perhitungan statistik indikator diatas, berikut disajikan distribusi frekuensi pencapaian responden untuk menggambarkan kategori penilaian hasil penelitian seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Table 9 Distribusi Frekuensi dan Kriteria Dari Indikator Pengendalian Limbah

Klasifikasi	Kategori	F	Persentase (%)
22-25	Sangat Baik	4	23.53
18-21	Baik	6	35.29
14-17	Sedang	5	29.41
10-13	Kurang Baik	2	11.76
5-9	Tidak Baik	0	0.00
Σ		17	100.00

Berdasarkan pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa sanitasi usaha salon kecantikan berdasarkan pengendalian limbah terlihat sebanyak 4 orang (23,53%) menunjukkan kategori sangat baik, 6 orang (35,29%) kategori baik, 5 orang (29,41%) kategori sedang, 2 orang (11,76%) kategori kurang dan tidak ada pada kategori tidak baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Histogram pengkategorian Sanitasi Usaha Salon Kecantikan Berdasarkan Pengendalian Limbah

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata penegndalian limbah pada salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 18,41 berada pada rentang antara 18-21 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan sanitas salon kecantikan berdasarkan pengendalian limbah secara keseluruhan adalah baik.

Sanitasi yang Terkait dengan Lingkungan Usaha Salon Kecantikan di Painan yang Dilihat Dari Segi Kebersihan Alat Kosmetik

Setiap item jawaban responden diberi skor 5 sampai 1 untuk seluruh item pernyataan. Berdasarkan jawaban responden maka deskripsi sanitasi yang terkait dengan lingkungan usaha salon kecantikan di painan yang dilihat dari segi kebersihan alat kosmetik bisa dilihat dari tabel berikut :



Table 10 Data Hasil Perhitungan Statistik Dari Indikator Kebersihan alat kosmetik

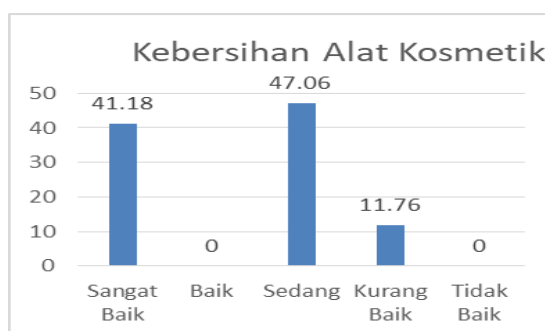
N	Valid	17
Pengelolaan sampah	Missing	0
Mean		39.7059
Median		35.0000
Mode		53.00
Std.Deviasi		10.07326
Minimum		27.00
Maximum		53.00

Berdasarkan pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa sanitasi usaha salon kecantikan berdasarkan kebersihan alat kosmetik usaha salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri dari 11 pernyataan yang diberikan kepada 17 responden diperoleh nilai mean 39,70, median 35, mode 53, standart deviasi 10,073, nilai minimum 27 dan maksimum 53. Setelah diperoleh perhitungan statistic indicator diatas, berikut disajikan distribusi frekuensi pencapaian responden untuk menggambarkan kategori penilaian hasil penelitian seperti terlihat pada table 4 berikut ini :

Table 11 Distribusi Frekuensi dan Kriteria Dari Indikator Kebersihan Alat Kosmetik

Klasifikasi	Kategori	F	Persentase (%)
47,2-55	Sangat Baik	7	41.18
38,4-46,2	Baik	0	0.00
29,6-37,4	Sedang	8	47.06
20,8-28,6	Kurang Baik	2	11.76
11-19,8	Tidak Baik	0	0.00
Σ		17	100.00

Berdasarkan pada Tabel di atas, menunjukkan bahwa sanitasi usaha salon kecantikan berdasarkan kebersihan alat kosmetik terlihat sebanyak 7 orang (41,18%) menunjukan kategori sangat baik, tidak ada pada kategori baik, 8 orang (47,06%) kategori sedang, 2 orang (11,76%) kategori kurang dan tidak ada pada kategori tidak baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 5. Histogram pengkategorian Sanitasi Usaha Salon Kecantikan Berdasarkan Kebersihan Alat Kosmetik

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata kebersihan alat kosmetik pada salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 39,70 berada pada rentang antara 38,4-46,2 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan sanitas salon kecantikan berdasarkan kebersihan alat kosmetik secara keseluruhan adalah baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka pembahasan tentang sanitasi lingkungan usaha salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan indikator adalah sebagai berikut :

Indikator Kelayakan Bangunan

Deskriptif data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 salon kecantikan yang ada di Painan ditinjau dari indikator kelayakan bangunan berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata kelayakan bangunan salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 14,05 berada pada rentang antara 14,6-16,8 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan sanitasi salon kecantikan berdasarkan kelayakan bangunan secara keseluruhan adalah baik. Akan tetapi, pada hasil penelitian juga terlihat sebanyak 2 orang (11,76%) responden dengan kategori kurang dan sebanyak 8 orang (47,06%) kategori sedang. Hal ini terlihat dari butir soal tentang kelayakan bangunan yang peneliti teliti, dimana masih ada atap salon kecantikan kurang layak dan bocor, ruangan salon kecantikan tidak terbagi sesuai fungsinya dan juga tidak tersedianya toilet pribadi untuk pelanggan salon kecantikan (wc dan kamar mandi terpisah).

Indikator Kelayakan Air Bersih

Deskriptif pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata kelayakan air bersih pada salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 20,11 berada pada rentang antara 18-21 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan sanitas salon kecantikan berdasarkan kelayakan air bersih secara keseluruhan adalah baik. Berdasarkan butir pernyataan tentang kelayakan air bersih, responden menilai bahwa air yang digunakan untuk perawatan pelanggan sedikit berwarna, mengambil air dari sumber air kurang bersih dan juga air untuk perawatan tidak semua tempat salon menggunakan air PDAM.

Indikator Pengelolaan Sampah

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata kelayakan air bersih pada salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 26,05 berada pada rentang antara 24,8-29,4 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan sanitasi salon kecantikan berdasarkan pengelolaan sampah secara keseluruhan adalah baik. Berdasarkan butir pernyataan pada indikator pengelolaan sampah diperoleh temuan bahwa sampah tidak diangkut oleh petugas setiap hari (2x sehari), masih ada tempat salon dimana sampah dari bahan kimia dibiarkan menumpuk, tempat sampah yang digunakan tidak tertutup dan rambut sisa pemangkasan dikumpulkan tetapi di letakan pada satu sudut lokasi ruangan dan tidak dimasukkan ke tempat sampah khusus rambut.

Indikator Pengendalian Limbah

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata penengendalian limbah pada salon kecantikan di Painan



Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 18,41 berada pada rentang antara 18-21 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan sanitasi salon kecantikan berdasarkan pengendalian limbah secara keseluruhan adalah baik. Berdasarkan butir soal pada pengendalian limbah masih ada aliran air limbah menimbulkan bau yang tidak sedap, air limbah salon kecantikan masih ada yang tidak di alirkan ketempat pembuangan/ selokan, sir limbah mencemari lingkungan dan juga sisa air limbah bisa berdampak pada masyarakat.

Indikator Kebersihan Alat Kosmetik

Berdasarkan pengkategorian skor dan nilai rata-rata pada statistik data hasil penelitian, terlihat bahwa nilai rata-rata kebersihan alat kosmetik pada salon kecantikan di Painan Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 39,70 berada pada rentang antara 38,4-46,2 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan sanitasi salon kecantikan berdasarkan kebersihan alat kosmetik secara keseluruhan adalah baik. Berdasarkan butir pernyataan pada indikator kebersihan alat kosmetik diperoleh jawaban responden dimana responden tidak mengikuti prosedur penggunaan alat listrik sesuai petunjuk, responden tidak membersihkan sisa kosmetik pada alat listrik dengan menggunakan pembersih khusus pada logam, responden tidak menggosok bahan plastik dan melamin dengan spon pencuci yang lembut dan juga masih ada responden tidak membersihkan alat dan bahan secara berkala.

Padahal, menurut teori, dalam pelaksanaan pelayanan jasa kecantikan perlu diperhatikan kebersihan alat, bahan dan kosmetika yang dipergunakan pada perawatan kulit wajah maupun perawatan rambut. Menurut Nilawati (2010:63) “peralatan atau barang yang termasuk dalam sarana salon yang dimiliki antara lain, kursi penyampooan, aneka macam sisir, aneka macam gunting, Hair Drayer, catok rambut, steamer, jepitan, handuk, cap pemangkas, cermin dan lain sebagainya”.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Sanitasi salon kecantikan berdasarkan kelayakan bangunan secara keseluruhan adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 14,05. (2) Sanitasi salon kecantikan berdasarkan kelayakan air bersih secara keseluruhan adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 20,11, (3) Sanitasi salon kecantikan berdasarkan pengelolaan sampah secara keseluruhan adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 26,05, (4) Sanitasi salon kecantikan berdasarkan pengendalian limbah secara keseluruhan adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 18,41, (5) Sanitasi salon kecantikan berdasarkan kebersihan alat kosmetik secara keseluruhan adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 39,70.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait, seperti : (1) Untuk Pimpinan diharapkan dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan sanitasi usaha salon kecantikan di Painan (Pesisir Selatan) pada semua aspek, hal itu diharapkan dapat terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman dan aman dari berbagai penyakit yang ditimbulkan dari lingkungan usaha tersebut. (2) Bagi Institusi Pendidikan diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan untuk menambah wawasan dan ilmu

pengetahuan kepada mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Keluarga Khususnya Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan serta menjadi informasi yang memadai dan menjadi bahan pembelajaran khususnya bagi pihak terkait. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut agar dapat melakukan penelitian dengan lebih memperluas kajian tentang factor yang berhubungan dengan sanitasi usaha salon kecantikan di daerah yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Assara Qemha, Rahmiati dan Linda Rosalina . 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pemilihan Kosmetika Perawatan Kulit Wajah Mahasiswa Jurusan Tata Rias Dan Kecantikan Universitas Negeri Padang. Program Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan UNP. 11 (1): 1-14.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/5839/4568> (diakses tanggal 10 Agustus 2019).
- Mariana, Rina, Rifqi. 2003. *Hygiene Sanitasi dan K3 pada Salon Kecantikan*: Malang, Bagian Pengembangan Kurikulum Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. ([www.scribd.com/hygiene-sanitasi-dan k3-pada-salon-kecantikan](http://www.scribd.com/hygiene-sanitasi-dan-k3-pada-salon-kecantikan)).
- Nilawati, Eva Sativa. 2010. *Beauty Preneurship, Cantiknya Bisnis Kecantikan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sudjana.2005. *Metode Statisti*. Bandung: Tarsito.
- Sisi Yulia Wira Meswari, Rahmiati dan Linda Rosalina. 2016. Perbandingan Tingkat Kompetensi Karyawan Salon Kecantikan Lulusan Smk Tata Kecantikan Dengan Lulusan Sma/Smk Non Kecantikan Di Kota Padang. Program Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan UNP. 13 (3): 1-16.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/6323/4927> (diakses tanggal 10 agustus 2019)
- Robby Sulvita, Rostamailis dan Prima Minerva. 2015. Hygiene dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan Di Kota Padang Panjang. Program Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan UNP. 10 (3): 1-15.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/5472/4568> (diakses tanggal 10 Agustus 2019).

